

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Teoritis

1. Pemahaman IPAS

a. Pengertian Pendidikan IPAS

Pembelajaran IPAS adalah kombinasi disiplin ilmu pengetahuan alam (IPA). dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di tingkat SD/MI dengan kurikulum merdeka. Menurut (Rizki Lestari, pada tahun 2023), Perpaduan dua mata pelajaran ini dibuat karena pengetahuan yang dimiliki siswa di tingkat SD/MI tetap ada dan konkrit, sehingga diskusi tentang materi yang ada di IPAS masih berfokus pada fenomena alam yang umum seperti makhluk hidup dan alam lainnya.

Rahmadayanti,(2023) mengatakan bahwa penggabungan subjek IPA dan IPS harus bersama untuk lebih mudah dan membebaskan pendidik dan siswa untuk inovatif, kreatif, dan belajar mandiri untuk membuat pembelajaran menyenangkan

Menurut Meylovia & Julianto,(2023) IPS dan IPA digabungkan menjadi satu subjek yang diajarkan di sekolah yang dikenal sebagai IPAS. IPA adalah studi mengenai pengetahuan dan metode untuk memperoleh sekaligus menggunakannya. Tiga keterampilan sains produk, prosedur, dan sikap tak biasa dapat dipisahkan. IPS adalah pengetahuan yang mempelajari konsep, fakta, dan peristiwa yang terkait dengan ilmu sosial. Berdasarkan modifikasi

tersebut, IPS dan IPA bisa diajarkan secara bersamaan. Jika dicermati mata pelajaran tersebut, terlihat jelas bahwa keduanya berkaitan dengan lingkungan, yakni untuk menyelidiki fenomena alam, namun IPS mencakup konteks sosial (masyarakat global).

Pada pembelajaran IPAS Kelas 4 Kurikulum Merdeka di SDN Ngreco semester 1 ini membahas bahan tanaman, sumber kehidupan di Bumi. Dalam materi ini ada beberapa peserta didik mengalami kurangnya minat belajar dan sebagian dari mereka belum bisa membedakan antara bagian tubuh tumbuhan dan akar tanaman. Dari sini peneliti mengangkat penelitian dengan berharap dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran IPAS kelas 4 kurikulum merdeka.

Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS adalah bagian ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) berinteraksi satu sama lain berhubungan, dan pendidikan yang bebas di sekolah membantu guru dan siswa belajar berpikir kritis dan kreatif

b. Manfaat Pembelajaran IPAS untuk Peserta Didik :

- 1) Peserta didik mengembangkan minat untuk memahami alam semesta, mengeksplorasi fenomena yang terkait dengan manusia dan bagaimana mereka berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 2) Berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan,, memelihara bumi, pengawasan lingkungan dan menggunakan sumber daya alam dengan hati-hati

- 3) Kemampuan untuk melakukan inkuiri dapat dikembangkan untuk menemukan, mengembangkan hingga dapat mengatasi masalah
- 4) Mampu bagaimana memahami lingkungan sosialnya, mengerti siapa dirinya, memahami lalu apakah kehidupan masyarakat dan manusia berubah seiring waktu.
- 5) Peserta didik diharuskan pemahaman persyaratan untuk bergabung dengan komunitas dan juga dapat memahami apa artinya menjadi bagian dari komunitas negara dan dunia sehingga dapat memberikan kontribusi pada penyelesaian masalah dengan dirinya sendiri dan lingkungannya
- 6) Memahami dan mengembangkan konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Materi IPAS fase B kelas 3 dan 4 terdiri dari Sumber kehidupan di Bumi adalah tumbuhan.

Adapun bahan selengkapannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagian tubuh tumbuhan
- 2) Proses terpenting yang terjadi di Bumi
- 3) Perawatan tumbuhan

Salah satu dari materi tersebut adalah mengenal akar tumbuhan

Akarnya merupakan komponen yang penting bagi tumbuhan yang umumnya terdapat di dalam tanah sesuai

dengan tumbuhan ke pusat bumi serta mempunyai tugas untuk menyerap air. Tumbuhan memiliki dua jenis akar

1) Akar Serabut/ Inti serabut

Adalah dasar yang berbentuk serabut dan tumbuh dari pangkal batang tumbuhan yang terbagi menjadi akar-akar cabang yang berukuran lebih kecil. Ciri dari akar serabut adalah bentuknya seperti serabut, ukuran pangkal dan ujung hampir sama, semua bagian akar keluar dari pangkal batang, tidak terlalu masuk ke tanah, strukturnya tidak sekuat akar tunggang, pada umumnya dimiliki oleh tumbuhan monokotil, mudah roboh jika tertiuip angin karena tidak memiliki kekuatan seperti akar tunggang. Contoh Jagung, Padi, Kentang, Pepaya, Tebu, Pisang, Salak.

2) Akar Tunggang/ Akar Kaki

Adalah akar utama yang berkembang lurus turun ke bawah dan menjadi tempat tumbuhnya dasar-dasar lainnya serta memiliki akar utama di bagian bawah batang. Ciri dari akar/dasar tunggang adalah akar/dasar tunggang merupakan kelanjutan dari batang, Tumbuhan biji berkeping dua biasanya memiliki akar tunggang atau dikotil, tumbuh lurus ke bawah dan sangat tebal, semakin ke dalam tanah diameternya semakin mengecil, membawa nutrisi ke

biomassa di atas tanah. Contoh wortel, mangga, Singkong, Ubi, Durian, Duku.

c. Karakteristik Peserta Didik

Salah satu proses mengajar yang efektif akan bergantung pada guru terhadap karakteristik siswa. Sehubungan dengan perkembangan mereka, usia sekolah dasar memiliki ciri yang berbeda. Mereka senang bermain, bergerak, bermain bersama, dan melakukan sesuatu langsung, tetap konsisten, rumit untuk mengetahui apa yang dikatakan lain, senang meniru dan diperhatikan (Sabani, 2019).

Para guru harus memahami sifat dan kebutuhan anak di usia sekolah dasar untuk lebih memahami keadaan siswa, terutama di Sekolah Dasar. Anak-anak yang suka bermain adalah salah satu ciri yang dibutuhkan oleh guru Sekolah Dasar (Mutia, 2011).

2. Bahan Ajar

a. Definisi Bahan Ajar

Seperangkat bahan yang disusun secara sistematis disebut bahan ajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Lestari, 2013). Bahan ajar adalah sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran (Winkel, 2004). yang digunakan dalam pembuatan dan mencakup material teknik, keterbatasan, dan teknik evaluasi (Widodo dan Jasmadi, 2008). Bahan ajar yang digunakan guru untuk membantu siswa memperoleh kemampuan tertentu (Dick and L Rahmat A, 2019). Bahan ajar adalah bahan ataupun sumber belajar, yang disusun dengan

cara yang teratur sekaligus dimanfaatkan baik oleh instruktur ataupun peserta didik selama proses pembelajaran (Doni Sanjaya). Bahan ajar digunakan oleh instruktur maupun pengajar melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Segala jenis material digunakan oleh instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas dianggap sebagai sumber pendidikan,, menurut Pusat Pelatihan Berbasis Kompetensi Nasional. Sudut pandang yang berbeda berpendapat bahwa materi pelajaran adalah teks dan yang digunakan guru tentang merancang dan melaksanakan kegiatan pengajaran dan informasi.

Materi pelajaran dapat berbentuk apa pun. material secara teratur yang memungkinkan siswa untuk mempelajari karena dirancang sesuai dengan kurikulum yang sesuai. Di SDN Ngreco pembelajaran IPAS menggunakan material, baik cetak maupun non-cetak (elektronik). Untuk materi pelajaran yang dicetak berupa buku/kitab pendidik untuk guru, buku panduan peserta didik (materi ajar) dan artikel. Sedangkan untuk bahan ajar non cetak (elektronik) berupa *power point*. Untuk media pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Ngreco media visual seperti presentasi PowerPoint dan konten audio dan visual seperti video pengetahuan yang telah dibuat guru untuk peserta didiknya.

Berdasarkan opini di atas, sehingga dapat, disimpulkan bahwa materi pelajaran adalah sumber informasi maupun material yang disusun dengan cara yang teratur dalam bentuk teks yang menunjukkan

produk akhir dari kompetensi yang telah diperoleh siswa disertai dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa yang menarik dan aktif. Karena itu, bahan pendidikan mendorong siswa untuk belajar melakukan (belajar untuk melakukan), menjadi (belajar untuk menjadi), dan hidup bersama (belajar untuk hidup).. Semua dikombinasikan dengan pendidikan dan pengetahuan

b. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar perlu mencakup berbagai aspek mendasar pembelajaran. Dengan demikian, ada empat kategori aspek bahan ajar: menarik, holistik, aktif, autentik dan menyenangkan. Dalam konteks ini, “aktif” mengacu pada materi bahan ajar yang mendorong siswa menekankan pengalaman belajar untuk terlibat aktif dalam pendidikannya di semua tingkatan yakni mental, intelektual, fisik, beserta emosional. Hal ini memungkinkan tercapainya hasil belajar yang sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan minat, kemampuan, serta keinginan peserta didik, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk terus menerus mempelajari hal-hal baru. (Amirudin & Widiati, 2017)

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Panduan Penciptaan Bahan Ajar diungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan diantaranya :

- 1) Menata material sedemikian rupa sehingga yang yang solid dapat dipahami sebelum menuju yang abstrak, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Siswa bisa mudah untuk memahami ide jika dijelaskan di dalam bentuk yang konkret, mudah, sekaligus terdapat di dunia nyata.
- 2) Prinsip kedua akan memperkuat pemahaman melalui cara pengulangan. Pengulangan sangat penting dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami konsep. Meskipun demikian, informasi yang diulang lebih sering lebih membekas dalam memori. siswa.. (Magdalena, 2020).

Umpan balik yang positif akan meningkatkan pemahaman siswa pada penyusunan bahan ajar, Sebaliknya, tanggapan yang tidak positif akan melemahkan semangat siswa. Maka dari itu, jangan lupa memberikan umpan balik positif terhadap hasil kerja peserta didik. Faktor keberhasilan belajar yaitu dari motivasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan berhasil dalam pendidikannya.

Karena itu, mendorong (atau memotivasi) peserta didik supaya mempunyai keinginan untuk belajar merupakan salah satu tugas yang dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. (Sofyatiningrum , 2019)

Proses pembelajaran bertahap sekaligus berkelanjutan. Untuk mencapai kompetensi tingkat tinggi diperlukan perwujudan tujuan pembelajaran supaya guru dapat menciptakan tujuan pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Pemahaman terhadap hasil bahan ajar akan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Saat belajar, Setiap anak akan mencapai tujuan dengan kecepatan yang mereka miliki., meskipun mereka akan tiba dalam waktu yang berbeda. Ini adalah salah satu prinsip pembelajaran komprehensif. (Sofyatingrum Metal.,2019)

Pendapat di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ketika membuat bahan ajar, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengulangan materi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peserta didik, mengatur materi dalam urutan yang mudah ke yang sulit, dan memberikan umpan balik positif untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga memenuhi tujuan. (Nurdiansyah, 2018)

d. Manfaat Pengembangan Materi Dasar

Mengembangkan materi dasar manfaat berbagi guru sekaligus peserta didik. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi guru, mencakup: memiliki instruksi yang memenuhi persyaratan kurikulum dan persyaratan siswa, tak bergantung pada bahan ajar cetak yang sulit ditemukan seperti buku teks, memiliki bahan ajar dengan banyak referensi untuk meningkatkan kegunaannya, memperluas perspektif guru, dan memiliki bahan ajar yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan di kelas.

Pengembangan sumber pendidikan bermanfaat bagi guru dan juga siswa. Misalnya, Dengan bantuan guru, siswa akan lebih mudah belajar secara mandiri., kegiatan belajar bisa lebih mengagumkan, sekaligus siswa akan mengalami peningkatan, mudah menguasai kompetensi. (Risma et al., 2019b)

e. Klasifikasi Bahan Ajar

Menyatakan bahwa ada tiga kategori sumber pendidikan ditinjau dari format atau bentuknya: bahan cetak, bahan non-cetak, dan gabungan bahan cetak dan noncetak. Kategori bahan ajar yang dapat dibuat berdasarkan cara pengemasannya: buku teks pembelajaran, modul pembelajaran, diktat, LKPD, petunjuk praktikum, dan *handout*. (Dewi et al., 2023) Bahan pelajaran ada dua jenis: cetak dan noncetak. Lembar kerja peserta didik, buku, modul, *handout*, dan brosur merupakan contoh bahan ajar cetak.

Berikut contoh Sumber pembelajaran non-cetak termasuk: 1) materi audio dalam bentuk kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio; 2) materi audio visual dalam bentuk compact disc dan film; dan 3) materi multimedia interaktif dalam bentuk CD, bahan ajar berbasis web, dan CAI (*Computer Assisted Instruction*). (Rafi'y et al., 2023).

Bahan pelajaran dibagi menjadi empat kategori: bahan pelajaran cetak, bahan pelajaran dengar, bahan pelajaran pandang dengar, dan bahan pelajaran interaktif.

Bahan pelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok. Kategori ini mencakup bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, dan interaktif. (Sanjaya, 2015)

- 1) Materi pelajaran yang dicetak juga dapat didefinisikan sebagai bahan pelajaran yang disimpan dalam beberapa format cetak atau sebagai bahan ajar berupa kertas untuk tujuan pengajaran atau informasi.
- 2) Materi pendidikan atau program audio adalah sistem pendidikan yang menggunakan sinyal radio secara langsung dan dapat diputar ataupun didengarkan oleh individu atau berkelompok. Contohnya *compact disk audio*, radio, beserta kaset.
- 3) Materi pembelajaran pandang dengar (audio visual) adalah sinyal suara dan gambar yang bergerak digabungkan secara bertahap. Film beserta kaset video compact disk termasuk dua contohnya.
- 4) Materi pembelajaran interaktif mencakup kedua ataupun lebih banyak media yang berbeda, seperti teks, audio, grafik, gambar, animasi, serta video, yang bisa diedit, digabungkan, ataupun diolah oleh pengguna untuk mempengaruhi presentasi. Contohnya *compact disk interactive*.

3. Suasana /Lingkungan Sekolah

a. Pengertian

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lembaga pendidikan formal, yang mempengaruhi tingkah laku siswa sekolah

Lingkungan sekolah, menurut Dalyono (2010:131), merupakan salah satu komponen yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal kecerdasan.

b. Komponen dari Lingkungan Sekolah

1) Lingkungan fisik

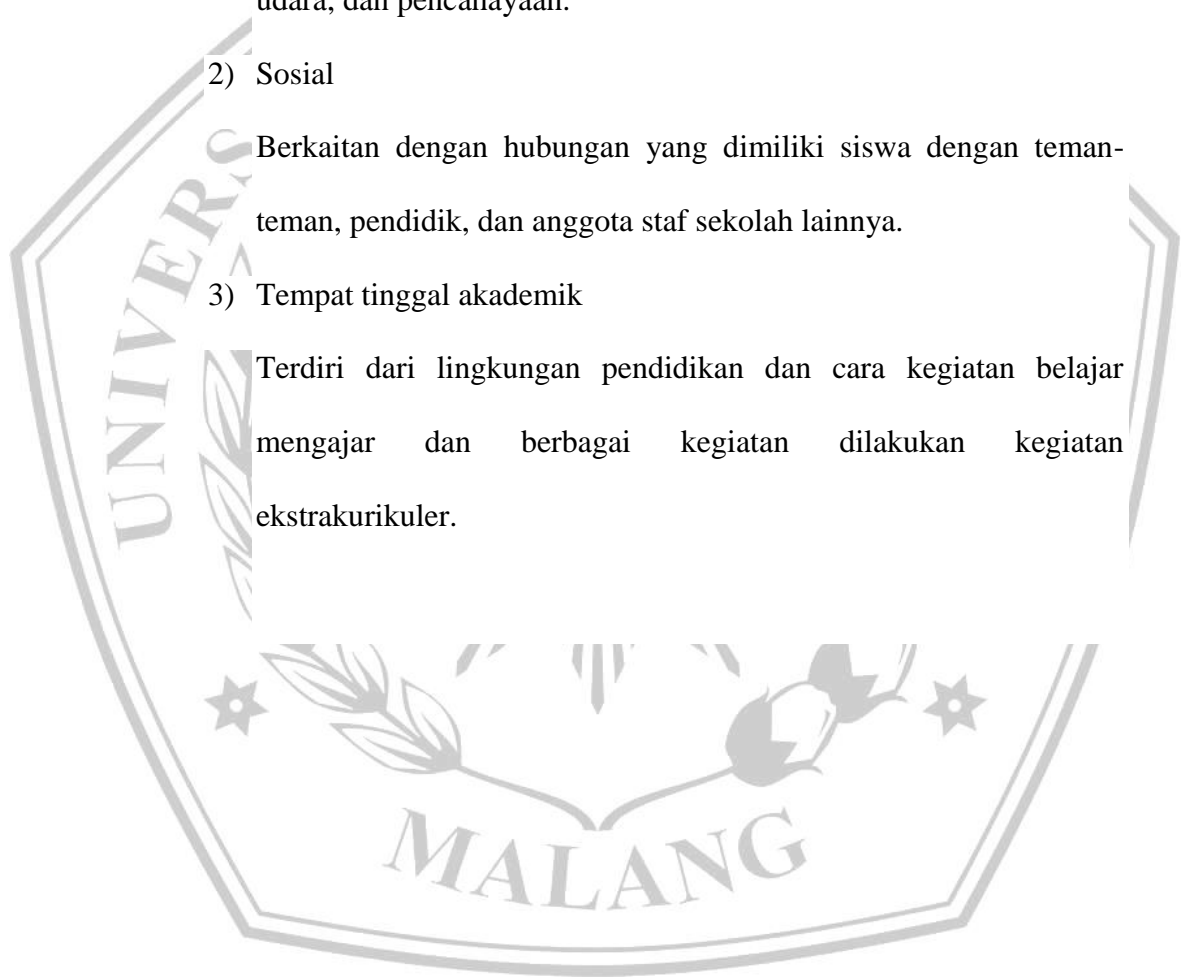
Terdiri dari sarana dan prasarana sekolah, seperti gedung, ventilasi udara, dan pencahayaan.

2) Sosial

Berkaitan dengan hubungan yang dimiliki siswa dengan teman-teman, pendidik, dan anggota staf sekolah lainnya.

3) Tempat tinggal akademik

Terdiri dari lingkungan pendidikan dan cara kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.



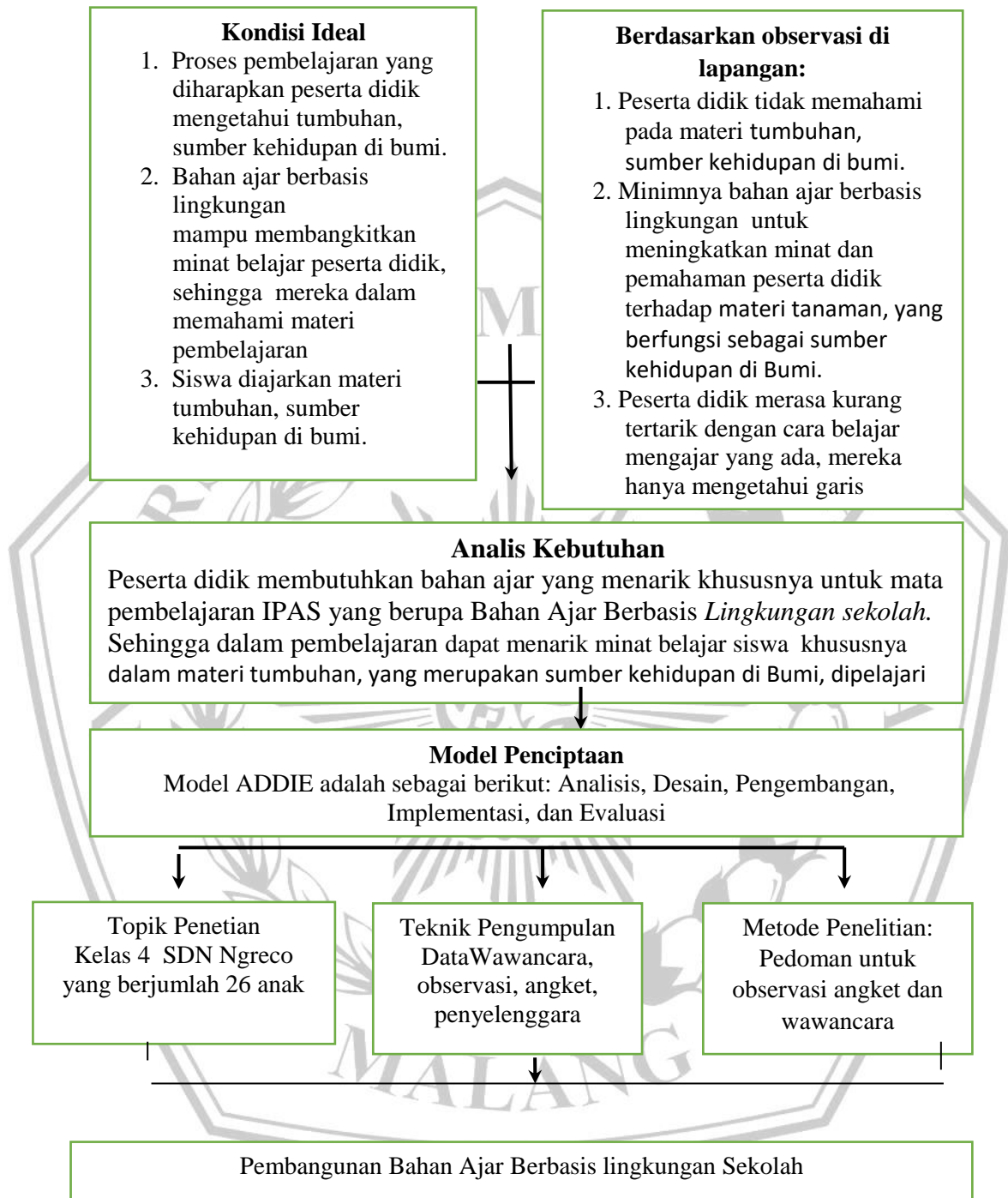
B. Penelitian yang Relevan/ berhubungan

Kajian yang relevan adalah deskripsi dari penelitian sebelumnya tentang masalah yang diteliti.. Adapun studi sebelumnya yang terkait sebagai berikut

Tabel 2.1 Kerangka Pikir

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwinandar Pramudita	Pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran IPAS di kelas 4 SD Negeri 3 Lingasari melalui penggunaan Model Radece dan Canva	Sama – sama menggunakan bahan ajar Interaktif untuk peserta didik kelas 4 SD. Metode penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan model ADDIE	Bahan ajar dalam bentuk E Book Interaktif berbasis Canva untuk pelajaran IPA, sedangkan peneliti bahan ajarnya dalam bentuk web story line untuk pembelajaran IPAS
2	Diana Rossa, dkk	Pengembangan bahan ajar Flipbook manfaat energi Kelas 4 di SD Negeri 1 Sampak 1	Sama- sama menggunakan bahan Ajar interaktif untuk peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar. Metode penelitiannya , jenis penelitian dan pengembangan model ADDIE	Bahan ajar dalam bentuk Flipbook untuk pelajaran IPA Sedang peneliti menggunakan bahan ajar dalam bentuk web store line untuk pembelajaran IPAS
3	Muflikatun Santoso & Erik Aditia Ismaya	Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Microsoft Sway untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan media pembelajaran untuk peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar (SD). Metode penelitiannya sama sama menggunakan jenis penelitian pengembangan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	Bahan Ajar dalam bentuk Microsoft Sway untuk Pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan Bahan Ajar dalam bentuk web store line untuk pembelajaran IPAS.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Struktur Dasar